



**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE EKSPRESI BEBAS MENGGAMBAR  
PADA ANAK USIA DINI DI *RAUDHATUL ATHFAL*  
*UMMAHAT DARUD DA'WAH WAL IRSYAD*  
UJUNG BARU PAREPARE**

**RIZKI ISTIQAMAH  
NIM 1381041005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**PENERAPAN METODE EKSPRESI BEBAS MENGGAMBAR  
PADA ANAK USIA DINI DI *RAUDHATUL ATHFAL*  
*UMMAHAT DARUD DA'WAH WAL IRSYAD*  
UJUNG BARU PAREPARE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar sebagai Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa**

**Oleh**

**RIZKI ISTIQAMAH  
NIM 1381041005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar  
pada Anak Usia Dini di *Raudhatul Athfal*  
*Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung  
Baru Parepare

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Rizki Istiqamah  
NIM : 1381041005  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah  
disetujui oleh pembimbing untuk dijilid.

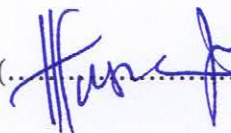
Makassar, Maret 2018

Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001

(.....)

2. Hasnawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19780625 200501 2 001

(.....)

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Rizki Istiqamah/ NIM 1381041005 dengan judul: “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 532/UN36.21/PP/2018 tanggal 8 Maret 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018.



Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.

NIP 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.

(.....)

2. Sekretaris  
Hasnawati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

3. Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.

(.....)

4. Pembimbing II  
Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

(.....)

5. Penguji I  
Prof. H. Sofyan Salam, Ph.D

(.....)

6. Penguji II  
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

(.....)



## PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Istiqamah

NIM : 1381041005

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang merupakan plagiat dari karya orang lain.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



Tanda tangan. ....,

tanggal, 19 Maret 2018

## **MOTTO**

**“Apa yang kau tanam itu yang akan kau tuai”  
(Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie)**

Kupersembahkan Karyaku ini  
kepada Ibunda, Ayahanda serta Saudara-Saudaraku  
yang Senantiasa Membantu dan Mendoakanku.

## ABSTRAK

**Rizki Istiqamah, 2017.** *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Abd. Aziz Ahmad dan Hasnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare dan (2) hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran metode ekspresi bebas menggambar di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu guru dan anak yang hadir pada saat penelitian berlangsung di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare sebanyak 14 orang anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa 1) pelaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare belum terarah, 2) hasil belajar menggambar anak dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare termasuk kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak.

## PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir penulisan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
3. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, serta pembimbing skripsi yang secara ikhlas membantu dan membimbing penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. Pembimbing skripsi sekaligus merupakan penasehat akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Yabu M., M.Sn, atas segala nasehat, bimbingan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
6. Drs. Benny Subiantoro, yang telah meluangkan waktu dan pikiran sebagai penguji.
7. Para Dosen dan staf administrasi akademik pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain yang telah memberikan

banyak ilmu dan bimbingannya, baik secara formal maupun informal selama ini.

8. Ibu kepala dan ibu-ibu guru di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare* yang telah memberi izin dan kemudahan pada penulis dalam melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ibunda Hajrah dan Ayahanda Ramli atas segala kasih sayang, kesabaran, doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya serta pengorbanannya hingga saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
10. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada keluarga besarku yang berada di Kota Parepare yang telah mengasuh dan memberi bantuan baik itu material maupun non material.
11. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuannya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan ini dengan ridha-Nya

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Namun, penulis berharap keterbatasan ini tidak mengurangi maksud yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Makassar, 15 Maret 2018

Penulis

Rizki Istiqamah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Metode Pembelajaran	6
2. Metode Ekspresi Bebas	8
3. Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini	14
4. Periode Prabagan	21
B. Kerangka Pikir	23
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Variabel dan Desain Penelitian	25
1. Variabel Penelitian	25
2. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Sasaran dan Partisipan	27
1. Sasaran	27
2. Partisipan	27

	D. Teknik Pengumpulan Data	28
	1. Observasi	28
	2. Dokumentasi	28
	3. Wawancara	28
	E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	31
	B. Pembahasan	41
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN	57



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka pikir	24
Gambar 3.1 : Desain penelitian	26
Gambar 1 : Guru berdialog dengan anak-anak	34
Gambar 2 : Guru membagikan kertas pada anak dalam menunjang kegiatan menggambar	35
Gambar 3 : Pensil warna dan krayon.	35
Gambar 4 : Pembagian kelompok anak	36
Gambar 5 : Anak terlihat bercerita mengenai objek yang akan ia gambar	37
Gambar 6 : Proses menggambar di atas kertas menggunakan pensil dan krayon	37
Gambar 7 : Anak yang belum mendapatkan ide mengenai gambarnya	38
Gambar 8 : Guru mendampingi anak dalam kegiatan menggambar	38
Gambar 9 : Guru membantu anak yang mengalami kesulitan saat menggambar	38
Gambar 10 : Guru menilai hasil belajar menggambar pada tiap anak	39
Gambar 11 : Rumah, oleh Fajar Iman Santoso	45
Gambar 12 : Gunung dan Rumah oleh Muhammad Farhan	45
Gambar 13 : Memancing, oleh Muhammad Alfarizi	46
Gambar 14 : Rumah, karya Aydil Syahwal Ramadhan	46
Gambar 15 : Rumah dan Mobil, karya Muhammad Paris	47
Gambar 16 : Pemandangan Alam, karya Amdan Zaky Arisandy	47
Gambar 17 : Rumah, karya Akela Hudra Gautama	48
Gambar 18 : Ayah, Ibu dan Dina, karya Dina Ayu Septiani	48

Gambar 19	: Ayah dan Ibu, karya Muhammad Ifradhani	49
Gambar 20	: Rumah, karya Fathilah Akbar	49
Gambar 21	: Rumah, karya Sri Wahyuni	50
Gambar 22	: Ayah dan Ibu, karya Muhammad Marwan Rasyidi	50
Gambar 23	: Pemandangan, karya Muhammad Azril Fajrin	51
Gambar 24	: Monster laut, karya Asmar Khomas Asdar	51

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rentang Skor Penilaian Hasil Belajar Menggambar	30
Tabel 2 : Lembar Observasi	33
Tabel 3 : Tabel Penilaian	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Sejalan dengan hal itu, untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini (Mulyani, 2016: 1). Mengingat pendidikan pada enam tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, dalam rangka membimbing dan memaksimalkan kemampuan serta potensi pada anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Disebutkan bahwa, salahsatu upaya untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi tersebut yaitu dengan melalui jenjang pendidikan Raudhatul Athfal sebagai wadahnya. *Raudhatul Athfal* (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yang setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengolahan Kementerian Agama. RA mengemban tugas, yakni membantu tumbuh kembang anak secara menyeluruh dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan individu yang

berbeda, unik, dan memiliki karakteristik khas tersendiri baik secara jasmani, mental, emosi dan sosial. Tidak ada anak yang sama sekalipun anak tersebut kembar, sehingga perbedaan pada setiap anak tidak dapat dihindari. Begitu pula dengan pola perkembangan pada anak yang berbeda satu sama lain. Ada yang terlahir dengan kemampuan di atas rata-rata, ada yang sedang dan ada yang kurang di bawah rata-rata. Oleh karena itu, peranan guru dalam tahap awal pendidikan sangat berperan penting.

Peran guru selain sebagai pengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru akan selalu berpedoman pada kurikulum. Guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum yang telah ada secara efektif dan efisien, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuanpun bisa tercapai. Hal itu pun tidak luput pada pembelajaran seni di RA. Dalam kehidupan anak-anak, peranan seni tidak boleh dianggap sepele, karena dengan adanya seni anak dapat mengekspresikan dirinya melalui ide, gagasan, dan perasaan yang sedang dialaminya.

Terkait pendidikan seni khususnya pendidikan seni rupa, yang salah satunya adalah kegiatan menggambar. Guru RA dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar mengenai pendidikan seni rupa, khususnya dalam kegiatan menggambar pada anak. Bagaimana memberikan dan membimbing dalam kegiatan menggambar, baik pemilihan tema, bahan, alat, teknik dan metode pembelajaran yang harus digunakan oleh guru. Oleh karena itu, anak usia dini dalam tahap perkembangannya memerlukan perhatian yang lebih baik guru maupun orang tua. Dengan suatu asumsi yang mendasar bahwa dengan

pendekatan dan metode pembelajaran seni yang tepat serta pembinaan seni yang sesuai dengan perkembangan usia anak, maka akan dapat menjembatani dan meningkatkan sensitivitas, kreativitas, dan kepercayaan diri anak (Widiyastuti, 2008: 11).

Setelah dilakukan wawancara pada salah satu guru di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* (RA UMDI) Ujung Baru Parepare dalam pembelajaran seni menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak belum berjalan secara maksimal, dikarenakan perubahan metode yang digunakan, awalnya merupakan metode pengecatan berubah menjadi metode ekspresi bebas. Mengingat metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode pewarnaan, di mana anak diminta untuk mewarnai pola gambar yang telah disediakan oleh guru dengan menggunakan bahan berupa pensil warna, krayon atau cat air. Salahsatu alasan metode pewarnaan tidak lagi dilaksanakan adalah metode ini tidak mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berimajinasi, dan biasanya anak-anak akan merasa bersalah jika cara pengecatannya melewati batas pada pola gambar yang diberikan. Di samping itu, kebanyakan lomba yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu mengharuskan anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas ke dalam kegiatan menggambar. Di sinilah metode ekspresi bebas sangat diperlukan karena dengan penerapan metode ini memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi dan mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggambar anak serta hasil belajar anak di RA UMDI Ujung Baru Parepare dengan penerapan metode

ekspresi bebas. Maka penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar pada Anak Usia Dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare?
2. Bagaimana hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini senantiasa diharapkan berorientasi pada suatu tujuan untuk mendapatkan data informasi yang akurat dan jelas, serta penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.



#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini.
3. Bagi calon peneliti berikutnya, hasil ini sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk meneliti metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dan wawasan seni tentang metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori metode pembelajaran, metode ekspresi bebas, kegiatan menggambar anak usia dini dan periode prabagan. Berikut masing-masing dari teori tersebut dijelaskan:

##### **1. Metode Pembelajaran**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 910), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang dilalui untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa definisi mengenai metode pembelajaran. Menurut Sobandi (2008: 157), metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif. Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antar siswa, guru, dan sumber belajar.

Sedangkan menurut Alimuddin dan Hasnawati (2011: 22), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sukmadinata (dalam Sobandi 2008: 157) secara garis besar dalam proses pembelajaran metode dibagi menjadi dua, yaitu metode untuk

pembelajaran teoritik dan metode untuk pembelajaran praktik. Adapun pengelompokannya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran teori
  - a) Pembelajaran ekspositorik: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi
  - b) Pembelajaran kegiatan kelompok: diskusi panel, kerja kelompok, simulasi, bermain peran dan seminar
  - c) Pembelajaran berbuat (eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, dan pemecahan masalah)
- 2) Pembelajaran praktik
  - a) Pembelajaran praktik di Sekolah
  - b) Pembelajaran praktik di lingkungan kerja

Metode-metode di atas merupakan metode yang umum dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, metode khusus dalam pembelajaran pendidikan seni rupa terbagi menjadi: Pengajaran Langsung (*Directed Teaching*), Ekspresi Bebas (*Free Expression*), Pengajaran Inti (*Core Teaching*), dan Pengajaran Berkorelasi (*Correlated Teaching*) (De Francesco dalam Sobandi 2008: 158).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan definisi dari metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya yang melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar agar tercapai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Khusus dalam pembelajaran pendidikan seni rupa maka metode yang biasanya digunakan yaitu sesuai dengan pendapat De Francesco antara lain : Pengajaran Langsung (*Directed Teaching*), Ekspresi Bebas (*Free Expression*), Pengajaran Inti (*Core Teaching*), dan Pengajaran Berkorelasi (*Correlated Teaching*).

## **2. Metode Ekspresi Bebas**

Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar (Garha, 1982: 53-54).

Metode ekspresi bebas ini lebih menjamin kebebasan individu untuk menyalurkan ungkapan perasaan sesuai dengan pusat minat serta kesenangan individu masing-masing anak (Garha, 1982: 55).

Penggunaan metode ini bagi anak yang melaksanakan kegiatan seni rupa khususnya menggambar tidak banyak terikat oleh kaidah-kaidah penciptaan seperti proporsi untuk menggambar manusia, perspektif untuk membuat gambar benda atau pengaturan pemilihan warna untuk menghasilkan kesan warna yang harmonis. Menurut Garha (1984: 71-72) hal itu didasari dua hal. Pertama dalam seni rupa, proses penciptaan yang dilakukan oleh para siswa lebih penting daripada karya yang dihasilkan. Kedua tujuan pendidikan kesenian ialah agar para siswa memperoleh kepuasan berekspresi.

Dikaitkan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliasuti (dalam Widiyastuti, 2008: 48) menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.

Dalam bentuknya yang paling murni, metode ekspresi bebas diimplementasikan oleh pendidik seni rupa dalam merancang kegiatan

pembelajaran menggunakan model *emerging curriculum* (kurikulum berkembang) yaitu kurikulum yang tidak siap pakai dimana kegiatan pembelajaran tidak dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak (Salam, 2001: 22). Karena tiap anak berbeda, maka kurikulum yang digunakan bagi tiap anak pun juga berbeda. Oleh karena sifatnya yang seperti ini maka sulit menerapkan metode ekspresi bebas secara murni di Sekolah formal yang memiliki kurikulum serta jadwal yang ketat. Maka pendidik disarankan menerapkan metode ekspresi bebas yang bersifat “terarah” yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan suatu siasat, agar anak mampu mengekspresikan dirinya secara bebas sesuai dengan apa yang diharapkannnya.

Franz Cizek, seorang perupa dan pendidik seni rupa dari Wina merupakan orang pertama yang memberikan pengakuannya akan nilai yang terkandung pada karya seni rupa (Efland dalam Salam, 2001: 21). Ia menegaskan bahwa “seni rupa anak hanya mampu dihasilkan oleh anak”, dan “gambar-gambar anak haruslah diberi kesempatan untuk tumbuh bagaikan kembang, bebas dari pengaruh orang dewasa” (Macdonald dalam Salam, 2001: 21). Kemudian metode ini lebih dikembangkan dan dipopulerkan oleh 2 orang tokoh pendidik seni rupa yang terkenal secara luas yakni Herbert Read dan Viktor Lowenfeld.

Agar metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, maka guru dapat melakukan langkah-langkah metode ekspresi bebas yaitu pemberian motivasi, pendampingan dan penilaian. Menurut Jazuli M (2016: 190-191)

guru dalam kegiatan pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Bercerita atau berdialog dengan anak untuk membangkitkan perhatian dan merangsang lahirnya motif-motif tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya/gambar. Tema cerita atau dialog tentu saja harus menyentuh kehidupan dan tingkat usia anak, bila perlu dilengkapi dengan memperlihatkan gambar, foto, dan audiovisual lainnya agar menarik perhatian.
- b. Mengajak anak untuk kontak langsung dengan alam, flora, dan fauna misalnya, mengajak anak mencermati keadaan sekelilingnya yang selama ini mungkin diabaikan, seperti mengamati detail bentuk tanaman bunga, pejalan kaki atau kendaraan yang lalu lalang, kabel listrik, dan kabel telpon yang tidak teratur, binatang cicak yang menempel ditembok. Untuk mengarahkan perhatian anak, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti bagaimana sikap pejalan kaki mau menyeberang jalan, atau bagaimana gaya cicak berjalan.
- c. Mendemonstrasikan proses penciptaan karya seni gambar yang hendak diajarkan.

Pemberian motivasi ini dapat dilakukan dalam waktu 5 menit sampai 10 menit di dalam kelas, sedangkan dalam bentuk kontak langsung dengan alam sekitar membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun, persoalan ini bisa disiasati dengan cara memadukan dengan kegiatan lain seperti darmawisata sehingga tidak perlu mengambil waktu praktik di kelas. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, guru tinggal memancing ingatan anak tentang

apa yang telah diamatinya untuk menumbuhkan motivasinya. Setelah mereka termotivasi, guru meminta anak untuk mengekspresikan diri secara bebas. Pada saat ekspresi anak berlangsung peran guru adalah mendampingi anak untuk memberi bantuan dan bila perlu memberikan pujian (Jazuli M, 2016:191).

Mengenai cara penilaian terhadap karya anak, guru harus kembali pada filosofi metode ekspresi bebas yaitu ekspresi anak bersifat unik, alamiah, dan tidak ada istilah benar salah. Selain itu guru harus bersikap apresiatif, yaitu bersedia menerima dan menghargai apa yang diungkapkan dan diciptakan oleh anak, kemudian menunjukkan kemungkinan peningkatan kualitas karya yang dihasilkannya (Jazuli M, 2016:191).

Gambar foto menggunakan alat kamera atau bentuk gambar hasil tangan merupakan alat-alat yang digunakan sebagai sarana alat bantu motivasi proses belajar bagi siswa-siswa Sekolah TK dan SD. (Subiantoro, 2012: 28). Penelitian Gropper (dalam Subiantoro, 2012: 28) mengemukakan bahwa belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal.

Dwyer (dalam Subiantoro, 2012: 29-30) dalam studi yang dilakukan tentang membandingkan penyajian dengan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar-gambar bentuk garis sederhana, gambar detail, foto realistis, dengan penyajian menggunakan kata-kata tanpa kelengkapan yang dipersiapkan. Maka hal ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar garis sederhana merupakan yang terbaik untuk mengajarkan konsep keseluruhan, lokasinya, strukturnya dan posisi bagian-bagainya. Di samping itu melalui gambar bentuk garis dapat pula



terjadi pengalihan keterampilan untuk menemukan bagian-bagian dari bentuk model karya 2 (dua) dimensi dan karya seni rupa 3 (tiga) dimensi.

- 2) Penyajian verbal tanpa visual, paling baik untuk belajar nama-nama benda dari bagian bentuk objek yang ditampilkan.

Menurut Subiantoro (2012: 30-31) terdapat enam syarat yang perlu diterapkan dalam penentuan bentuk gambar karya seni rupa atau gambar hasil kamera yang berperan sebagai visual alat pembelajaran kesenian (seni rupa) yaitu:

- a) Gambar yang diperagakan harus otentik, gambar yang ditampilkan jelas melukiskan situasi seperti apa adanya.
- b) Gambar tampak sederhana, komposisi tidak rumit.
- c) Gambar memiliki ukuran ideal, proporsi yang seimbang dan mudah dipahami.
- d) Gambar berkesan dinamis.
- e) Gambar memperlihatkan bentuk yang bernilai estetika dan tidak menjemukan.
- f) Gambar dapat menunjang sebagai alat/media mudahnya mencapai proses pembelajaran dan memberi motivasi untuk pemantik berkreaitivitas, baik dipelajari dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktik berkarya seni rupa.

Ada beberapa kelemahan dari metode ekspresi bebas ini adalah pertama, metode ini dapat berhasil dengan baik apabila sejak dini, anak sudah dibiasakan aktif kreatif dalam menciptakan karya tanpa perintah dari luar. Anak yang terbiasa bekerja menurut perintah saja justru akan mengalami hambatan dalam proses penciptaan karya. Kedua, kebanyakan guru

beranggapan bahwa dalam metode ekspresi bebas guru cukup memberi instruksi mengenai hal-hal yang harus dikerjakan oleh anak. Anak dilepas begitu saja, karena pada waktu anak bekerja guru tidak perlu banyak campur tangan karena akan menghambat kreasi anak (Widiyastuti, 2008: 49). Walaupun pendidikan dan psikologi menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi perkembangan anak secara menyeluruh, namun tidak menolak adanya bimbingan oleh guru. Seperti halnya yang dilakukan oleh Franz Cizek yang dipraktikannya di tempat ia mengajar ia tidak memberi petunjuk kepada anak kecuali mereka memintanya. Apa yang diberikannya hanyalah simpati dan pengertian untuk merangsang imajinasi kreatif anak. Maka dalam metode ekspresi bebas ini kehadiran guru tetap diperlukan meskipun persentasinya kecil. Dalam penerapan metode ekspresi bebas guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang tidak mengikat ekspresi anak dalam hal ini yaitu menegakkan kebebasan bertanggung jawab kepada anak, namun tetap pada kondisi yang tertib.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas merupakan metode yang memberikan keleluasaan kepada anak untuk berekspresi mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk sebuah karya seni rupa. Walaupun pendidikan dan psikologi menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi anak, namun tidak menolak adanya bimbingan oleh guru, dengan tetap menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak agar pelaksanaan pembelajaran tetap pada kondisi yang tertib.

### 3. Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Di Indonesia, anak usia dini adalah mereka yang berada pada usia 0 hingga 6 tahun. Sementara itu, *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa variasi tahapan pembelajaran (Mulyani, 2016: 7). Hal ini berdasarkan pertimbangan psikologis dan pedagogis anak usia 8 tahun masih memiliki kisaran perkembangan yang “sama” dengan anak di bawah usianya.

Perbedaan pada individu anak usia dini tidak dapat dihindari. Menurut Suryadi (dalam Suyadi & Ulfah, 2013: 53) tidak ada anak yang sama meskipun lahir dalam satu kandungan, sebagaimana tidak ada sidik jari yang sama meskipun dalam satu tangan. Setiap anak terlahir dengan potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda. Ada anak yang berbakat pada bidang seni, bidang sains, dan ada pula yang berbakat dalam bidang olahraga. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, maka peran pendidik yaitu harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik merangsang dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tidak terkecuali pada bidang seni rupa khususnya kegiatan menggambar.

Kata “menggambar” atau kegiatan “menggambar” dapat diartikan sebagai memindahkan satu atau beberapa objek ke atas bidang gambar tanpa melibatkan emosi, perasaan dan karakter penggambaranya. Pemindahan ini dalam pengertian memindahkan bentuk atau rupa dengan memperkecil atau memperbesar ukuran keseluruhan yang untuk kepentingan tertentu dapat juga mempergunakan skala (perbandingan ukuran secara akurat) (Dharmawan, 1987: 127).

Bagi anak usia dini menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara spontan sesuai dengan keinginannya dengan maksud dan

tujuan tertentu ataupun sekedar membuat coretan/goresan tanpa arti. Pada tahap awal kegiatan menggambar anak akan menggerakkan tangan secara ekspresif dan spontan untuk mewujudkan gambar yang diinginkan, yang tidak jarang pula gambar yang dibuat kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan. Yang harus dipahami, untuk menghasilkan coretan-coretan tersebut, anak mengalami banyak fase di dalam dirinya. Menurut Eisner (dalam Mulyani, 2016: 175), jika anak-anak sedang menggambar, mengecat, atau yang lainnya maka sebelumnya ia akan menciptakan gambaran atau pikiran di dalam benak mereka. Dengan pikiran tersebut, lalu kemudian mereka “membuat penelitian mental” untuk mencari lambang yang bisa mereka gunakan untuk mengungkapkan pikiran itu. Setelah proses itu, kemudian mereka menemukan cara untuk memindahkan lambang ini ke sebuah dinding, lemari, sehelai kertas, dengan menggunakan spidol, pensil, cat air, atau menggunakan media apa saja yang dapat mereka gunakan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan mereka lewat lambang (Seefeldt & Wasik, dalam Mulyani, 2016: 175). Sehingga melalui kegiatan menggambar tersebut anak dapat mencurahkan segala isi hatinya tentang apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk gambar.

Menurut Salam dalam buku Pendidikan Seni Rupa (2001: 33-36), sifat-sifat umum gambar anak terdiri atas :

#### 1) Ekspresif

Sifat ekspresif gambar anak tercermin pada bentuk ungkapan yang kuat, spontan, jujur, dan berangkat dari dalam dirinya sendiri secara spontan tanpa banyak pertimbangan.

## 2) Melebih-lebihkan

Bersifat melebih-lebihkan karena anak cenderung menggambar objek yang menurutnya penting secara berlebihan dibandingkan dengan objek lainnya. Objek atau bagian dari suatu objek yang dianggap penting digambarkan secara lebih menonjol dari segi ukurannya.

## 3) Naratif

Bersifat naratif artinya gambar anak umumnya tentang cerita mengenai diri mereka beserta lingkungannya. Tidak mengherankan bila gambar anak menghadirkan tema-tema yang disenangi oleh anak.

Sebagai guru, gambar yang dihasilkan oleh anak tidak lantas dipandang bahwa gambar yang dibuat oleh mereka merupakan suatu kekurangan atau kesalahan, karena perbedaan pandangan mereka melihat suatu objek serta cara merealisasikannya ke dalam sebuah gambar berbeda dengan cara yang dilakukan oleh orang dewasa. Dalam gambar anak sering kita jumpai kesan ruang pada gambar yang dibuat. Jika orang dewasa mempelajari tentang perspektif garis untuk menghasilkan kesan ruang, maka anak pun juga mempunyai cara tersendiri untuk menghasilkan kesan tersebut tanpa melalui latihan atau pelajaran teori sebelumnya.

Menurut Garha (1979: 167-173) cara-cara memperoleh kesan ruang tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Cara penumpukan. Dalam cara ini kesan jauh dekat dapat dinyatakan anak-anak dengan cara bertumpukan. Objek-objek yang letaknya lebih jauh digambarkan di bagian atas bidang gambar dan yang lebih dekat di bagian bawahnya.

- b) Cara perebahan. Pada cara ini seakan-akan si penggambar menempatkan dirinya di tengah-tengah objek yang dibuatnya pada gambar itu.
- c) Perspektif burung. Cara ini anak-anak seakan-akan menempatkan diri di tempat yang tinggi yang seolah-olah menjadi burung yang sedang terbang tinggi di atas pemandangan yang sedang dibuat gambarnya.
- d) Cara tutup-menutup. Jika sekelompok benda kelihatan saling tutup-menutup, jelas hal itu disebabkan karena benda-benda itu mempunyai jarak yang berbeda, yang satu terletak di belakang yang lain. Karena itu tidak mengherankan kalau cara tutup-menutup merupakan cara yang ditempuh anak-anak untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar atau lukisan yang biasa mereka buat. Cara ini lebih ditentukan oleh akal seperti yang berlaku pada orang dewasa, dan memenuhi salah satu ketentuan dalam cara menggambar dengan perspektif garis.
- e) Cara pengecilan. Mungkin disebabkan karena pengalaman visual anak-anak kecil dalam melihat pemandangan, mungkin juga karena pengaruh orang dewasa dalam cara menggambar, atau mungkin juga timbul dengan secara spontan, kita akan juga melihat bahwa gambar buatan anak kecil yang seakan-akan dibuat berdasarkan hukum-hukum perspektif. Walaupun tidak sepenuhnya memenuhi aturan perspektif namun dalam beberapa hal nampak berlakunya hukum-hukum itu terutama dalam cara pemendekan atau pengecilan objek yang letaknya lebih jauh. Selain itu terjadinya saling tutup-menutup di antara benda-benda yang saling saling halang-menghalangi dalam kenyataannya.

Selain kesan ruang yang dihasilkan oleh gambar anak, penggolongan tipe gaya gambar (tipologi) pun terdapat pada mereka. Golongan itu secara garis besar ada tiga, yaitu tipe haptik, visual dan tipe campuran dari kedua tipe itu (Garha, 1979: 173-175).

- 1) Tipe haptik. Gambar yang tergolong tipe ini biasanya si penggambaranya lebih banyak dipengaruhi oleh perabaan dan pengalaman yang bersifat subjektif. Pengalaman melalui penglihatan tidak banyak dipengaruhi bentuk ungkapannya. Sampai batas-batas tertentu tipe ini dapat disamakan dengan ekspresionisme, yang lebih mengutamakan ungkapan daripada bentuk tiruan alam.
- 2) Tipe visual. Berlawanan dengan tipe haptik, tipe ini merupakan hasil pengaruh pengalaman penglihatan dari si penggambaranya. Bentuk ungkapannya lebih cenderung merupakan bentuk tiruan alam. Sampai batas-batas tertentu tipe ini ada kesamaan dengan naturalisme karya pelukis dewasa.
- 3) Tipe campuran. Secara teori kita akan akan juga menemukan gambar-gambar yang tidak dapat digolongkan ke dalam tipe haptik, dan tidak juga ke dalam tipe visual. Tipe ini kita sebut saja tipe campuran. Tipe ini tentu saja memiliki ciri-ciri dari kedua tipe yang telah ditemukan di atas.

Secara umum gambar yang dihasilkan oleh anak-anak menunjukkan adanya pola perkembangan menggambar anak berdasarkan usia. Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (dalam Salam 2001: 36-41) membagi lima periode pola perkembangan menggambar anak, yaitu:

- 1) Periode coreng-moreng (usia 2-4 tahun)

Periode coreng-moreng adalah tahap permulaan dari perkembangan anak dalam menggambar. Dimulai dengan goresan coreng-moreng yang “tak beraturan” lantaran anak belum mampu untuk menguasai gerakan tangannya. Sedikit demi sedikit, sang anak kemudian mulai mampu menghasilkan goresan yang “terkontrol” di mana ia mulai merasakan adanya hubungan antara perasaannya dengan goresan-goresan yang



diciptakannya. Sang anak mungkin menciptakan goresan mendatar, tegak, atau melingkar. Akhirnya ia sampai pada menciptakan goresan yang “diberi nama”.

2) Periode prabagan (usia 4-7 tahun)

Goresan seorang anak pada periode ini ditandai oleh adanya kesadaran untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu. Pada tahap ini, sang anak telah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang diamatinya. Goresan-goresannya menampilkan garis-garis penting yang dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk yang dimaksudkannya. Periode ini dapat dikatakan sebagai periode pencarian bentuk dari objek yang akan digambarkannya.

3) Periode bagan (usia 7-9 tahun)

Istilah bagan atau skema yang digunakan di sini mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan dan diulang-ulang oleh seorang anak dalam gambarnya. Pada masa bagan bentuk-bentuk yang digambarkannya telah menampilkan ciri-ciri yang bersifat khas. Bila ia menggambarkan wajah, maka ia telah sadar akan adanya perbedaan bentuk muka, hidung, atau mulut.

4) Periode permulaan realisme (usia 9-12 tahun)

Kesadaran anak pada periode ini semakin berkembang. Mereka sudah ingin menggambarkan laki-laki dan perempuan secara berbeda sesuai dengan ciri-cirinya masing-masing. Sekalipun demikian, gambarnya

belumlah menggambarkan keadaan visual sebagaimana adanya. Itulah sebabnya gambaran yang dihasilkan oleh anak-anak pada masa ini tampak kaku dan formal. Penggambaran ruangnya telah mulai menjadi realistis dengan menggunakan bidang.

##### 5) Periode realisme semu (usia 12-14 tahun)

Periode ini merupakan transisi antara periode anak-anak dengan periode orang dewasa. Pada periode ini anak laki-laki dan perempuan menjadi lebih kritis terhadap gambarnya. Menggambar bagi mereka bukan lagi sekedar kegiatan spontan. Pada periode ini dua tipe ekspresi muncul yakni “tipe visual” dan “tipe non-visual” atau “tipe haptik”.

Melihat pembagian pola periode di atas, anak usia dini berada pada periode coreng-moreng dan prabagan. Namun, anak yang telah memasuki jenjang pendidikan *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare berkisar umur 5-6 tahun, sehingga dalam penelitian ini termasuk dalam periode prabagan.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah melalui kegiatan menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya tentang apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk gambar yang dilakukan secara spontan sesuai dengan keinginannya dengan maksud dan tujuan tertentu ataupun sekedar membuat coretan/goresan tanpa arti. Berdasarkan pada tahap perkembangannya, anak memiliki perbedaan satu sama lain baik itu dari segi sifat-sifat gambar yang dihasilkan, cara memperoleh kesan ruang pada gambar, tipe gaya gambar (tipologi), dan periode pola perkembangan gambar pada anak.

#### 4. Periode Prabagan

Pada akhir masa coreng-moreng, anak-anak belum begitu mahir dalam menguasai media seni rupa, sehingga hasil karya yang dihasilkan belum mencapai hasil yang dikehendaki. Namun anak-anak selalu berusaha untuk mencapai maksudnya. Lambat laun anak dapat mengendalikan gerak tangannya, garis-garis yang dihasilkan mulai terarah, tidak lagi berupa garis-garis ribut, tetapi menjadi garis-garis yang lebih esensial, walaupun mereka belum menemukan bentuk-bentuk yang tepat (Bastomi, 1983: 52).

Pada tahap ini, fantasi anak-anak mulai beruntun, mereka banyak mencoba membuat lingkaran, segitiga, segiempat, kemudian bentuk-bentuk itu digabung-gabungkan sebagai usaha menyatakan maksudnya. Bentuk-bentuk itu merupakan gambar bagan yaitu simbol-simbol yang tidak mendetail, yang mereka lukiskan bagian-bagian yang mereka anggap penting terutama bagian-bagian yang menarik baginya (Bastomi, 1983: 52-53).

Anak juga mulai membandingkan karyanya dengan objek yang dilihat dan menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitarnya. Pada umumnya anak-anak usia empat tahun telah dapat membuat bentuk yang biasa dikenal, meskipun kadang-kadang masih sulit untuk menetapkan gambar yang akan dibuat. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang hendak digambarnya. Anak umur 5 (lima) tahun sudah mulai mengenal obyek, misalnya: manusia, rumah, binatang, pohon dan benda-benda lain yang menarik baginya. Pada umur 6 (enam) tahun, bentuk-bentuk gambar akan semakin terlihat jelas (Permana, 2016: 10-11).

Adapun ciri-ciri gambar anak pada periode ini yaitu:

##### 1) Gambar manusia

Umumnya simbol pertama yang diwujudkan oleh anak adalah manusia. Apabila anak-anak melukiskan manusia maka unsur-unsurnya

terdiri atas bulatan dan garis-garis. Bulatan dianggap sebagai simbol kepala, sedangkan garis-garis adalah simbol yang diberikan untuk tangan dan kaki. Kepala dianggap bagian yang penting, sedangkan tangan dan kaki adalah bagian yang bergerak. Bagian-bagian seperti leher, jari tangan dan kaki dianggapnya bagian yang tidak penting, maka tidak dilukiskan (Bastomi, 1983: 53).

Selain itu, pada usia ini anak jarang menggambar manusia dari samping. Mereka lebih menyukai gambar dari arah depan, karena dapat memuat unsur wajah yang lebih lengkap (Permana, 2016: 11).

## 2) Masalah warna

Pada mulanya anak menandai objek tertentu dengan bentuk, bukan dengan warna, sehingga pada masa ini warna dianggap hanya memiliki sedikit hubungan dengan objek (Lowenfeld dalam Permana, 2016: 11). Menurut Salam (2001: 38) bila anak menggunakan warna, maka warna tersebut dipilih berdasarkan kesukaan hatinya. Jadi tidak mustahil bila anak dapat menggambarkan langit dengan warna orange, sawah dengan warna merah, tergantung dari kesukaan sang anak.

## 3) Masalah ruang

Pada periode ini anak belum memikirkan bagaimana seharusnya menggambarkan ruang (bidang) atau dengan kata lain masalah “ruang gambar” belum dapat dipecahkan oleh sang anak. Belum ada konsep ruang/bidang yang berpusat pada dirinya sehingga benda-benda digambarkan dimana saja, misalnya pada kertas bagian atas, bawah, maupun samping kanan atau kiri (Lowenfeld dalam Permana, 2016: 12).

Konsep ruang tidak lain adalah apa yang ada di sekitar dirinya, menjadikan tidak logisnya antara objek yang satu dengan objek lainnya. Berbagai adegan yang digambarkannya dicampurbaurkan begitu saja dalam satu ruang kendati adegan/ bentuk yang digambarkannya itu sesungguhnya memiliki latar belakang ruang yang berbeda (Salam, 2001: 38).

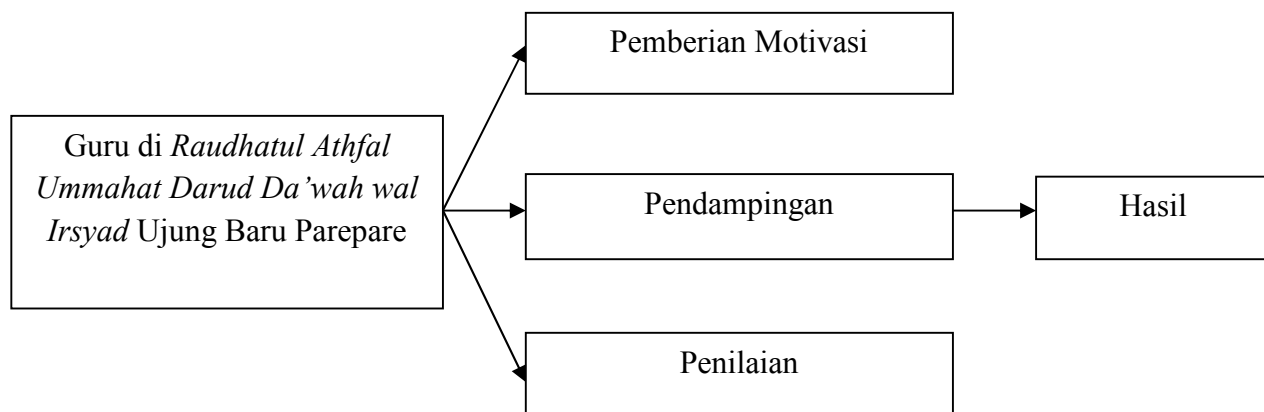
Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada periode prabagan anak telah mampu mengendalikan gerak tangannya, garis-garis yang mereka hasilkan mulai terarah, tidak lagi berupa garis coreng-moreng, tetapi mereka banyak mencoba membuat lingkaran, segitiga, segiempat, kemudian bentuk-bentuk itu digabung-gabungkan sebagai usaha menyatakan maksudnya.

Adapun ciri-ciri gambar anak pada periode ini adalah:

- 1) Umumnya simbol pertama yang diwujudkan oleh anak adalah manusia
- 2) Pemilihan warna dipilih berdasarkan kesukaan hati sang anak
- 3) Masalah ruang gambar belum dapat dipecahkan oleh anak.

## **B. Kerangka Pikir**

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015: 91) bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan melihat pandangan konsep atau teori yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dibuat bentuk skema dari kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yakni penelitian yang berusaha memberikan gambaran sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan tentang penerapan metode ekspresi bebas menggambar di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

Adapun penjabaran dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

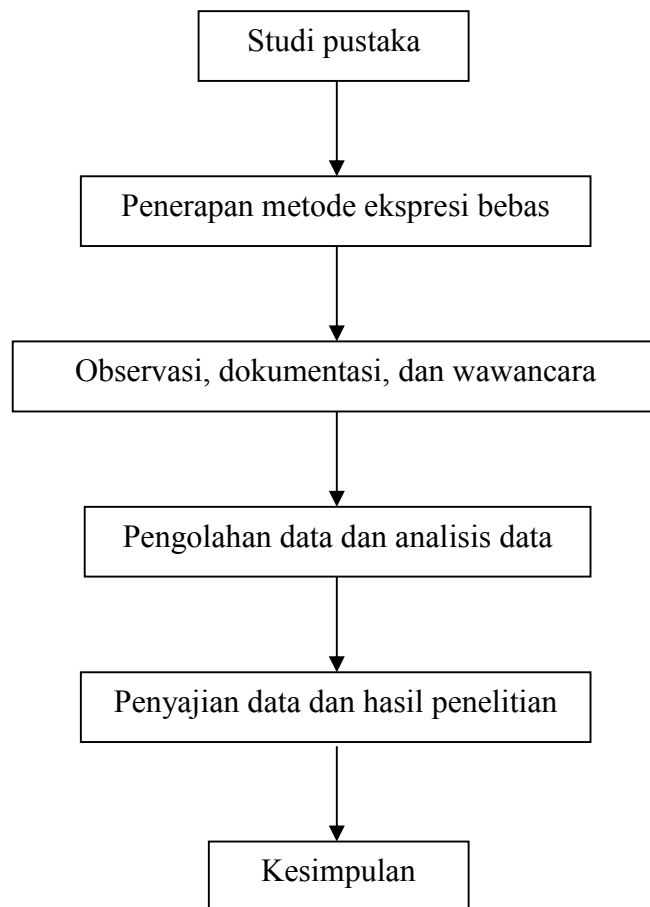
Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.
- b. Hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

##### **2. Desain Penelitian**

Langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pustaka.
- b. Penerapan metode ekspresi bebas.
- c. Observasi, dokumentasi, dan wawancara.
- d. Pengolahan data dan menganalisis data serta interpretasi data.
- e. Penyajian data hasil penelitian.
- f. Menarik kesimpulan.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



## B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional terhadap variabel-variabel yang diamati, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini merupakan salah satu metode yang diterapkan *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare. Metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal melalui kegiatan pemberian motivasi yang dilakukan dengan cara bercerita atau berdialog, kontak langsung dengan alam, dan demonstrasi.
2. Hasil belajar menggambar anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare merupakan tolok ukur keberhasilan penerapan metode ekspresi bebas.

## C. Sasaran dan Partisipan

### 1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran metode ekspresi bebas menggambar di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

### 2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu guru dan anak yang hadir pada saat penelitian berlangsung di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare sebanyak 14 orang anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti guna memperoleh data sehubungan dengan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 33.

##### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperoleh sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan pelaksanaan penerapan metode ekspresi bebas dan hasil belajar berupa gambar anak, serta lembar penilaian hasil belajar menggambar yang dinilai oleh guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare.

##### **c. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (responden yang diwawancara/ narasumber). *Interviewee* pada penelitian ini adalah Salmiah Aisyah, S.Pd. salah satu guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap metode ekspresi bebas, sejak kapan metode tersebut dilaksanakan, selain metode ekspresi bebas metode apa yang digunakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare dalam kegiatan menggambar. Panduan wawancara dapat dilihat pada halaman lampiran.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan selanjutnya adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif yang diperoleh dari analisis observasi, dokumentasi dan wawancara untuk kemudian memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya data yang dihasilkan dari setiap komponen yang ada dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan data yang valid, kemudian dirangkai secara sistematis dalam bentuk deskriptif-kualitatif.

Kriteria pada penelitian ini yaitu ide/tema, bentuk/keluwesannya, pewarnaan, dan kerapian. Teknik penilaian menggunakan skala penilaian 1, 2, 3, dan 4, menunjukkan tingkatan nilai yang diperoleh dengan kategori (<https://catatannining.wordpress.com>) sebagai berikut:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penilai pada penelitian ini dilakukan oleh guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare bernama Salmiah Aisyah.

Pada penarikan kesimpulan dalam penggolongan kategori setiap anak dari hasil belajar menggambar, maka rentangan skor dibagi empat sama besar.

Tabel 1: Rentang Skor Penilaian Hasil Belajar Menggambar

No	Rerata Skor	Kategori	Rata-rata Skor
1	Skor 1	Belum Berkembang (BB)	1-4
2	Skor 2	Mulai Berkembang (MB)	5-8
3	Skor 3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9-12
4	Skor 4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13-16

Diharapkan dengan diperolehnya data yang dikumpulkan maka dapat menggambarkan secara detail mengenai penerapan metode ekspresi bebas menggambar di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

*Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* (RA UMDI) Ujung Baru Parepare dipimpin oleh Ibu Berlian, S.Pd terletak di Jalan Andi Sinta Kota Parepare Kecamatan Sorengan Kelurahan Kampung Pisang. Memiliki lokasi strategis dan terletak di pinggir jalan, bersebelahan dengan Masjid Al-Irsyad Ujung Baru dan berhadapan dengan Sekolah MAS Al-Furqan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki RA UMDI Ujung Baru Parepare terdiri atas 3 ruang kelas, dan 1 ruang guru beserta Kepala Sekolah. Pada halaman RA UMDI terdapat permainan jungkat-jungkit, perosotan dan ayunan yang dapat digunakan oleh anak-anak pada selang-selang istirahat. Pada ruang kelas dihiasi oleh gambar-gambar seperti poster hewan, tumbuhan, kendaraan dan sebagainya, untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran, serta terdapat berbagai macam permainan guna merangsang kreativitas anak.

Berdasarkan hal itu, melihat letak lokasi, sarana dan prasarana, serta hasil wawancara sebelumnya pada salahsatu guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare mengatakan bahwa dalam pembelajaran seni pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak belum berjalan secara maksimal, dikarenakan perubahan metode yang digunakan, awalnya merupakan metode pewarnaan berubah menjadi metode ekspresi bebas, maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai proses penerapan metode ekspresi bebas menggambar di RA UMDI Ujung Baru Parepare, apakah telah sesuai dengan tuntunan metode ekspresi bebas yang sifatnya terarah atau tidak.

**1. Penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare**

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah memberi pengalaman yang dapat merangsang lahirnya ekspresi pada anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain memberi beragam pengalaman mengamati dan merasakan atau membantu anak untuk mengingat pengalaman pribadinya yang tersembunyi, sehingga dapat menjadi dasar untuk memperoleh inspirasi dalam berkarya seni rupa.

Adapun proses pembelajaran metode ekspresi bebas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi yang terdiri atas;
  - 1) Bercerita atau berdialog
  - 2) Kontak langsung dengan alam
  - 3) Demonstrasi
- b. Pendampingan
- c. Penilaian

Untuk lebih jelasnya dalam mendapatkan data tentang penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di RA UMDI Ujung Baru Parepare yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada hasil lembar observasi sebagai berikut:

Lembar observasi: Keterlaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pemberian motivasi berupa: a. Bercerita atau berdialog: - Guru berdialog dengan anak untuk membangkitkan perhatian. - Guru bercerita untuk merangsang lahirnya motif-motif tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya/gambar, bila perlu dengan memperlihatkan: • Gambar • Foto • Audiovisual b. Kontak langsung dengan alam: - Flora - Fauna c. Demonstrasi - Guru mendemonstrasikan proses penciptaan karya seni gambar yang hendak diajarkan	√	√ √ √ √ √ √
2.	Pendampingan - Pada saat ekspresi anak berlangsung peran guru antara lain: • Mendampingi • Memberi bantuan • Memberi pujian	√ √	√
3.	Penilaian	√	

Dari hasil observasi mengenai keterlaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar di RA UMDI Ujung Baru Parepare, berupa kegiatan pemberian motivasi dengan cara berdialog untuk membangkitkan perhatian anak dalam kegiatan menggambar, telah terlaksanakan. Guru berdialog dengan anak guna menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, yakni kegiatan menggambar dengan tema bebas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Guru berdialog dengan anak-anak  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Tema bebas diberikan agar anak mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan keinginannya, misalnya anak ingin menggambar pemandangan alam, rumah, bunga, mobil, robot dan lain sebagainya. Saat anak mulai termotivasi, guru mempersiapkan dan memberikan bahan untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan menggambar, di antaranya kertas, pensil warna dan krayon. Bahan tersebut telah disediakan oleh pihak RA UMDI Ujung Baru Parepare,



sehingga tidak membebankan orang tua murid. Berikut ini gambar ketika guru sedang membagikan kertas kepada anak, beserta bahan penunjang kegiatan.



Gambar 2. Guru membagikan kertas pada anak dalam menunjang kegiatan menggambar  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Gambar 3. Pensil warna dan karyon  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Demi menciptakan suasana yang tertib, guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok yang dimaksudkan agar dalam berkegiatan anak dapat bekerja sama satu sama lain. Mengingat pada usia 4-7 tahun, anak lebih

senang bermain dibandingkan mengerjakan sesuatu. Di samping itu, faktor keterbatasan bahan yang digunakan secara bersamaan, sehingga guru berinisiatif membentuk beberapa kelompok. Di bawah ini contoh kelompok anak.



Gambar 4. Pembagian kelompok anak  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Saat proses kegiatan menggambar berlangsung, biasanya anak akan bertanya dan bercerita mengenai objek yang akan digambar, sehingga tidak jarang kita temukan tema gambar yang sama terhadap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini dikarenakan pemberian motivasi awal berupa bercerita dengan anak untuk merangsang lahirnya motif-motif tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya/gambar tidak dilaksanakan oleh guru. Lebih jelasnya lihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Anak terlihat bercerita mengenai objek yang akan ia gambar  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Hasil dari perbincangan tersebut maka mulailah anak mendapatkan ide dan menuangkannya di atas kertas dengan menggunakan pensil warna dan krayon yang telah disediakan. Berikut adalah dokumentasi dari proses kegiatan menggambar anak.



Gambar 6. Proses menggambar di atas kertas menggunakan pensil dan krayon (Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaan kegiatan menggambar bebas masih terdapat beberapa anak yang belum mendapatkan ide. Maka dari itu, guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare mendamping dan membantu anak dalam memberikan ide ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar objek yang diamati dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan daya cipta sang anak. Namun, dalam hal ini memberi bantuan bila diperlukan, karena banyaknya campur tangan guru akan menghambat kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Anak yang belum mendapatkan ide  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Gambar 8. Guru mendampingi anak dalam kegiatan menggambar  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Gambar 9. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan saat menggambar  
(Foto: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Selain pendampingan yang dilakukan, guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare dalam menilai karya anak telah berpedoman pada filosofi metode ekspresi bebas yaitu ekspresi anak bersifat unik, alamiah, dan tidak ada istilah benar salah. Selain itu guru bersikap apresiatif, yaitu bersedia menerima dan menghargai apa yang diungkapkan dan diciptakan oleh anak. Berikut dokumentasi berupa foto saat guru menilai hasil karya anak.



Gambar 10. Guru menilai hasil belajar menggambar pada tiap anak  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

## 2. Hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare

Untuk mengetahui hasil belajar menggambar pada anak, maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel penilaian yang dinilai guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare yaitu Salmiah Aisyah. Penilai memberikan nilai 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH) dan 4 (BSB) pada tiap kriteria, dari hasil akumulasi tersebut maka diketahui jumlah skor dan kategori yang dihasilkan tiap anak. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Penilai oleh Salmiah Aisyah, S.Pd.

No	Nama	Aspek yang dinilai																Total Skor	Kategori
		Ide/Tema				Bentuk/Keluwesannya				Pewarnaan				Kerapian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Muhammad Farhan			√				√			√					√		11	BSH
2	Muhammad Alfarizi		√				√				√					√		9	BSH
3	Aydil Syahwal Ramadhan			√			√			√						√		9	BSH
4	Fajar Iman Santoso			√			√			√					√			8	MB
5	Muhammad Paris			√			√				√				√			9	BSH
6	Amdan Zaky Arisandy			√				√				√				√		12	BSH
7	Dina Ayu Septiani				√				√				√			√		15	BSB
8	Muhammad Ifradhani			√				√					√			√		13	BSB
9	Fathilah Akbar			√				√					√			√		13	BSB
10	Sri Wahyuni			√				√					√			√		13	BSB
11	Akela Hudra Gautama			√				√				√				√		12	BSH
12	Muhammad Marwan Rasyidi				√				√				√				√	14	BSB
13	Muhammad Azril Fajrin			√					√				√				√	15	BSB
14	Asmar Khomas Asdar				√				√				√				√	15	BSB

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad Ujung Baru Parepare***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai proses pembelajaran metode ekspresi bebas menggambar di RA UMDI Ujung Baru Parepare, berupa pemberian motivasi, pendampingan dan penilaian yang dilakukan oleh guru, di mana didapatkan hasil bahwa dalam penerapan metode ekspresi bebas ada beberapa tahapan/langkah-langkah yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru secara maksimal.

Tahapan pertama dalam metode ekspresi bebas yaitu pemberian motivasi. Sesuai dengan pendapat Jazuli M (2016: 190-191) guru dalam kegiatan pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: bercerita atau berdialog, kontak langsung dengan alam dan demonstrasi.

Seperti halnya pada pemberian motivasi berupa bercerita atau berdialog dengan anak, dimana dalam penelitian ini guru berdialog dengan anak hanya menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, guru tidak menceritakan tentang sesuatu yang dapat merangsang lahirnya ide dari sang anak berupa bercerita mengenai kegiatan keseharian anak atau hal-hal apa saja yang mereka temui di lingkungan rumah, sekolah, keluarga dan lain-lain. Ataupun hanya sekedar memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti “siapa yang pernah melihat kelinci?”, “bagaimana bentuk kelinci?”, “warna bulu kelinci, warna apa?”. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini yang seharusnya dilakukan guru untuk memotivasi anak sehingga ide yang anak pikirkan dapat tersalurkan dalam bentuk karya gambar.

Selain berdialog, guru juga dapat memperlihatkan gambar-gambar hewan, transportasi, tumbuhan dan sebagainya yang dapat menarik perhatian anak, biasanya disetiap dinding kelas terdapat gambar-gambar yang ditempel untuk memudahkan anak dalam belajar, membedakan yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, gambar seperti itu bisa digunakan oleh guru untuk bercerita/berdialog dengan anak. Bisa pula dengan memperlihatkan gambar melalui layar LCD, namun keterbatasan sarana dan prasarana di RA UMDI Ujung Baru Parepare tidak memadai, maka hal ini tidak dapat dilaksanakan.

Adapun pemberian motivasi lain yang dapat dilakukan oleh guru, namun kenyataannya hal itu pun tidak dilaksanakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare berupa kontak langsung dengan alam seperti mengajak anak melihat sekeliling RA seperti memperhatikan bentuk permainan yang ada di RA tersebut, memperhatikan anak sekolah yang sedang beraktivitas, setelah anak termotivasi maka anak diminta untuk mengekspresikannya dalam bentuk karya gambar. Dalam bentuk kontak langsung dengan alam sekiranya dirasa membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun persoalan ini bisa disiasati dengan kegiatan lain seperti darmawisata sehingga tidak perlu mengambil waktu praktik di kelas. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, guru tinggal memancing ingatan anak tentang apa yang telah diamatinya untuk menumbuhkan motivasinya.

Tahapan kedua yaitu pendampingan. Pada saat anak mengekspresikan dirinya melalui karya guru mendampingi dan mengamati tentang apa yang terjadi pada saat anak sedang bergelut dengan media seni. Guru juga terlihat memberi membantu manakala diminta oleh anak. Hanya saja guru perlu terus



memberikan motivasi dan merangsang lahirnya motif tertentu yang dijadikan dasar kepada anak dalam berkarya.

Tahapan ketiga berupa penilaian hasil karya anak. Guru dalam hal ini telah berpedoman pada filosofi metode ekspresi bebas yaitu ekspresi anak bersifat unik, alamiah, dan tidak ada istilah benar dan salah dalam mengekspresikan dirinya. Dalam penerapan metode ini, guru seharusnya lebih berperan sebagai motivator guna membentuk pribadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab termasuk membuka peluang demi terciptanya situasi dan kondisi yang membebaskan anak dalam menentukan pilihannya.

Penerapan metode ekspresi bebas ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar anak, apabila tidak dilaksanakan sesuai tahapan/langkah-langkahnya, antara lain: masih banyak anak yang mengalami kesulitan mendapatkan ide mengenai gambar yang akan dibuatnya, serta gambar yang dihasilkan bersifat stereotip hanya bergulat pada gambar rumah, dan gunung.

Di samping itu pula, pemahaman guru mengenai metode ekspresi bebas kadang kala disalah artikan sebagai menggambar sesuka hati, sehingga anak langsung diperintahkan untuk menggambar sesuai dengan keinginannya. Seperti yang diutarakan oleh salah satu guru di RA UMDI Ujung Parepare pada sesi wawancara. Namun, bisa saja kita tetapkan tema untuk kegiatan menggambar anak, tetapi tetap menggunakan metode ekspresi bebas yang memberikan keleluasaan anak dalam mengekspresikan dirinya.

**2. Hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare**

Sesuai hasil penelitian mengenai hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare yang dinilai oleh ke 3 tim penilai kepada masing-masing karya anak. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kategori Belum Berkembang (BB)**

Untuk kategori “Belum Berkembang” tidak ada satupun anak di RA UMDI Ujung Baru Parepare yang termasuk dalam kategori ini. Hal ini dikarenakan menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (dalam Salam 2001: 36-41) pada masa prabagan khususnya yang telah menginjak usia 4-7 tahun, anak telah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang diamatinya. Anak sudah dapat mengkoordinasikan antara pikiran dengan emosinya sehingga karya yang dihasilkan telah dapat dikenali. Bentuk benda yang pernah dilihatnya sudah menjadi kriteria dari hasil gambar yang diciptakannya.

**b. Kategori Mulai Berkembang (MB)**

Anak yang tergolong kategori “ Mulai Berkembang” adalah Fajar Iman Santoso, usia 5,1 tahun, jenis kelamin laki-laki berasal dari kelas B2. Tema gambar yaitu rumah. Di bawah ini merupakan hasil karyanya.



Gambar 11. Judul: *Rumah*, karya Fajar Iman Santoso  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

### c. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan hasil penilaian penilai yang termasuk kategori “Berkembang Sesuai Harapan” terdiri atas 6 anak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Muhammad Farhan, usia 4,8 tahun, jenis kelamin laki-laki. Berasal dari kelas B1. Gambar bertemakan gunung dan rumah. Berikut adalah gambarnya:



Gambar 12. Judul: *Gunung dan Rumah*, karya Muhammad Farhan  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 2) Muhammad Alfarizi, usia 4,4 tahun, jenis kelamin laki-laki berasal dari kelas B1 yang mengangkat tema memancing. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 13. Judul: *Memancing*, karya Muhammad Alfarizi  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 3) Aydil Syahwal Ramadhan, usia 4,8 tahun, jenis kelamin laki-laki berasal dari kelas B1 memilih tema rumah sebagai objek gambar. Berikut gambarnya:



Gambar 14. Judul: *Rumah*, karya Aydil Syahwal Ramadhan  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 4) Muhammad Paris berusia 5,8 tahun, berjenis kelamin laki-laki dari kelas B3. Tema yang diangkat adalah rumah dan mobil. Berikut hasil karyanya:



Gambar 15. Judul: *Rumah dan Mobil*, karya Muhammad Paris (Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 5) Amdan Zaky Arisandy, berusia 5,6 tahun, jenis kelamin laki-laki, berasal dari kelas B4, tema gambar tentang pemandangan alam. Berikut gambar yang telah dibuat.



Gambar 16. Judul: *Pemandangan Alam*, karya Amdan Zaky Arisandy (Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 6) Akela Hudra Gautama, anak perempuan berusia 4,6 tahun dari kelas B1. Tema yang digambar adalah rumah. Berikut hasil karyanya.



Gambar 17. Judul: *Rumah*, karya Akela Hudra Gautama  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

**d. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)**

Pada penelitian ini anak yang tergolong kategori “Berkembang Sangat Baik” yaitu sebagai berikut:

- 1) Dina Ayu Septiani, perempuan berusia 5,9 tahun, berasal dari kelas B5. Tema yang disajikan adalah keluarga terdiri atas Ibu, Ayah, dan Dina. Berikut hasil karyanya:



Gambar 18. Judul: *Ayah, Ibu dan Dina*, karya Dina Ayu Septiani  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

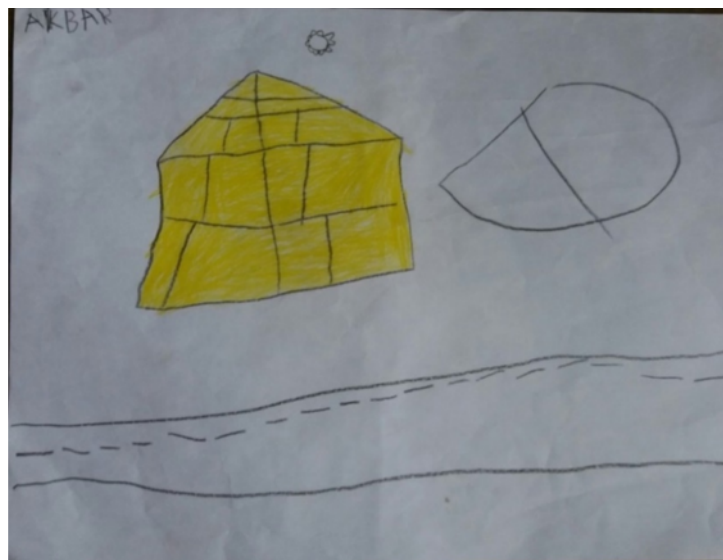
- 2) Muhammad Ifradhani Rusdi, berjenis kelamin laki-laki usia 5,5 tahun, kelas B3. Tema gambar mengenai ayah dan ibu. Berikut hasil gambarnya:



Gambar 19. Judul: *Ayah dan Ibu*, karya Muhammad Ifradhani  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 3) Fathilal Akbar, usia 5,5 tahun, jenis kelamin laki-laki dari kelas B3.

Tema gambar yang dibuat adalah rumah. Berikut hasil karyanya:



Gambar 20. Judul: *Rumah*, karya Fathilah Akbar  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 4) Sri Wahyuni, perempuan usia 4,10 tahun dari kelas B1. Gambar yang dibuat bertemakan rumah. Berikut hasil karyanya:



Gambar 21. Judul: *Rumah*, karya Sri Wahyuni  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 5) Muhammad Marwan Rasyidi, berusia 5,2 tahun, berjenis kelamin laki-laki dari kelas B3. Tema yang buat adalah ayah dan ibu, berikut adalah karyanya:



Gambar 22. Judul: *Ayah dan Ibu*, karya Muhammad Marwan Rasyidi  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



- 6) Muhammad Azril Fajrin, laki-laki usia 5,1 tahun dari kelas B4. Mengambil tema pemandangan alam sebagai objek gambar. Di bawah ini adalah hasil karya yang dibuat.



Gambar 23. Judul: *Pemandangan*, karya Muhammad Azril Fajrin  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

- 7) Asmar Khomas Asdar, berjenis kelamin laki-laki dari kelas B2. Tema yang diangkat adalah monster laut. Berikut adalah hasil karyanya:



Gambar 24. Judul: *Monster laut*, karya Asmar Khomas Asdar  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

Meskipun dalam penerapan metode ekspresi bebas menggambar di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare dikatakan belum terarah, namun berdasarkan penilaian hasil belajar menggambar anak dari 14 karya anak, 1 anak memperoleh kategori “Mulai Berkembang”, 6 anak tergolong kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan 7 anak tergolong kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak-anak tersebut termasuk anak yang kreatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare belum dikatakan terarah dikarenakan langkah-langkah dalam pemberian motivasi belum terlaksana secara maksimal.
2. Hasil belajar menggambar dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah wal Irsyad* Ujung Baru Parepare termasuk kategori “Mulai Berkembang”, “Berkembang Sesuai Harapan” dan “Berkembang Sangat Baik” yaitu dari 14 karya anak, 1 anak memperoleh kategori “Mulai Berkembang”, 6 anak memperoleh kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan 7 anak tergolong kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak-anak tersebut termasuk anak yang kreatif.

#### **B. Saran**

Berkaitan dengan hasil yang dicapai dari penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya anak dimungkinkan mendapat kesempatan dalam berolah seni dan berkreasi seni secara maksimal, utamanya dalam kegiatan

menggambar bebas, sehingga kreativitas dan kemampuan menggambar bebas mereka meningkat.

2. Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pembimbing dalam kegiatan menggambar perlu merancang suatu pembelajaran yang strategis dan terpola, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat bagi anak. Salahsatunya dengan penerapan metode ekspresi bebas secara terarah. Penerapan metode ekspresi bebas secara terarah dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan “pemberian motivasi” yang terdiri atas tiga cara, yaitu: bercerita atau berdialog, kontak langsung dengan alam, dan demonstrasi.
3. Bagi Sekolah hendaknya memberi perhatian pada ketersediaan sarana prasarana untuk memunjang pembelajaran pada sentra seni di Sekolah.
4. Bagi Pemerintah Dinas Pendidikan bidang PAUD dan MGAUD se-Kota Parepare, senantiasa aktif dalam pengembangan kependidikan tingkat PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Buku Ajar FSD UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dharmawan. 1987. Pegangan : *Pendidikan Seni Rupa SMA Kelas 2*. Bandung: Penerbit CV Armico.
- Garha, Oho. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II*. Bandung: CV. Rosda Offset.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: CV. Jasanku
- \_\_\_\_\_. 1984. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMPTP Buku Guru*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV. Farisma Indonesia.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Permana Galih Rosadi Dwi. 2016. “Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-Bagan (4-7 Tahun) Pada Lembaga Pendidikan Formal (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan SD Muhammadiyah 01 Surakarta)”. *Skripsi*: Institut Seni Indonesia Surakarta
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Buku Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Subiantoro, Benny. 2012. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGMI) Universitas Islam Negeri Makassar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widiyastuti, Endang. 2008. “Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas Siswa B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi Di TK Negeri Pembina Jaten Karanganyar”. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

<https://catatannining.wordpress.com>, di akses September 29, 2017 pukul 20:33

## LAMPIRAN

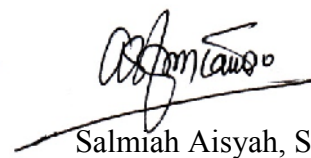
## **Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

### **Pedoman Wawancara**

1. Sejak kapan ibu mengajar di RA UMDI Ujung Baru Parepare?
2. Apakah ibu merupakan lulusan pendidikan PAUD?
3. Berapakah jumlah guru di RA UMDI Ujung Baru Parepare yang memiliki gelar sarjana PAUD?
4. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh anak didik di RA UMDI Ujung Baru Parepare dalam bidang seni khususnya menggambar?
5. Metode apa yang selama ini ibu ajarkan dalam hal menggambar kepada anak di RA UMDI Ujung Baru Parepare?
6. Apa yang ibu pahami tentang metode ekspresi bebas?
7. Sejak kapan ibu menerapkan metode ekspresi bebas?

Yang menandatangani,

Responden,



Salmiah Aisyah, S.Pd



[illegible]

**Lampiran 2: Hasil Penelitian****LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR ANAK DI  
RA UMDI UJUNG BARU PAREPARE****Petunjuk bagi penilai!**

Berilah skor pada aspek-aspek penilaian hasil belajar anak dengan mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) dengan kriteria sebagai berikut: 1: belum berkembang (BB), 2: mulai berkembang (MB), 3: berkembang sesuai harapan (BSH), 4: berkembang sangat baik (BSB).

No	Nama	Aspek yang dinilai																Total Skor	Kategori
		Ide/Tema				Bentuk/Keluwesannya				Pewarnaan				Kerapian					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Muhammad Farhan			√				√			√					√		11	BSH
2	Muhammad Alfarizi		√				√				√					√		9	BSH
3	Aydil Syahwal Ramadhan			√			√			√						√		9	BSH
4	Fajar Iman Santoso			√			√			√					√			8	MB
5	Muhammad Paris			√			√				√				√			9	BSH
6	Amdan Zaky Arisandy			√				√				√				√		12	BSH
7	Dina Ayu Septiani				√				√				√			√		15	BSB
8	Muhammad Ifradhani			√				√					√			√		13	BSB
9	Fathilah Akbar			√				√					√			√		13	BSB
10	Sri Wahyuni			√				√					√			√		13	BSB
11	Akela Hudra Gautama			√				√				√				√		12	BSH
12	Muhammad Marwan Rasyidi				√				√				√			√		14	BSB
13	Muhammad Azril Fajrin			√					√				√				√	15	BSB
14	Asmar Khomas Asdar				√				√				√				√	15	BSB

Makassar, 11 Agustus 2017

Penilai

Salmiah Aisyah, S.Pd

NIP. 19690825 200502 2 001

### Lampiran 3 : Dokumentasi Proses Penelitian



Lokasi Penelitian di RA UMDI Ujung Baru Parepare  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Peneliti melakukan wawancara pada guru  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Pembagian kelompok anak dalam kegiatan menggambar  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

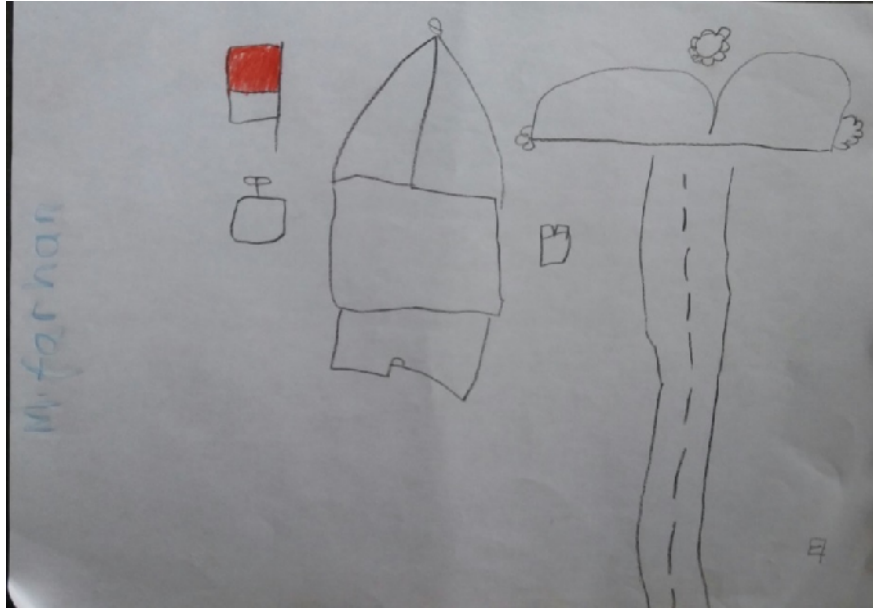


Proses menggambar di atas kertas menggunakan pensil dan krayon  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Guru menilai hasil belajar menggambar pada tiap anak  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

#### Lampiran 4 : Dokumentasi Karya



Judul: *Gunung dan Rumah*, karya Muhammad Farhan  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Memancing*, karya Muhammad Alfarizi  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)





Judul: *Rumah*, karya Aydil Syahwal Ramadhan  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Rumah*, karya Fajar Iman Santoso  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



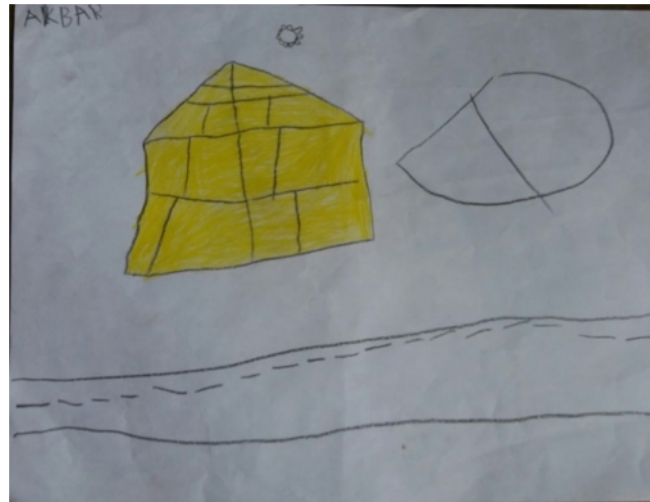
Judul: *Rumah dan Mobil*, karya Muhammad Paris  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Pemandangan Alam*, karya Amdan Zaky Arisandy  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Ayah dan Ibu*, karya Muhammad Ifradhani  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Rumah*, karya Fathilah Akbar  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Rumah*, karya Sri Wahyuni  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Rumah*, karya Akela Hudra Gautama  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)





Judul: *Ayah dan Ibu*, karya Muhammad Marwan Rasyidi  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Pemandangan*, karya Muhammad Azril Fajrin  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)




Judul: *Monster laut*, karya Asmar Khomas Asdar  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)



Judul: *Ayah, Ibu dan Dina*, karya Dina Ayu Septiani  
(Dokumentasi: Rizki Istiqamah, Mei 2017)

# Lampiran 5 : Lembar Usulan Judul Penelitian

379 20/2-2017

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

---

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa Rizki Istiqamah  
2. No. Induk Mahasiswa 1381041005  
3. Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
4. Tempat/Tanggal Lahir Parepare, 29 Maret 1995  
5. Judul yang diajukan

1. Kemampuan Mahasiswa kelas A dalam Pengerjaan Pembuatan Batik angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam Proses Pembuatan Batik di Universitas Negeri Makassar.

2. Hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Seni Rupa dan Prestasi Belajar Pendidikan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Parepare.

3. Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI Ujung Baru Parepare.

Disetujui oleh :  
Penasihat Akademik,

Makassar, 16 Februari 2017  
Mahasiswa yang bersangkutan,  
Rizki Istiqamah  
NIM 1381041005

Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd  
NIP .....

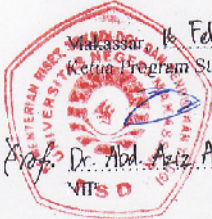
PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui : Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI UJUNG BARU Parepare

2. Pembimbing yang ditugasi :  
2.1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
2.2. Hanawati, S.Pd., M.Pd.

16/2/2017  
2017





Makassar, 16 Februari 2017  
Ketua Program Studi,  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd




Rangkapan :  
1. Ketua Program Studi  
2. Kasubag Pendidikan  
3. Penasihat Akademik



## Lampiran 6 : Surat Permohonan Pembimbing/ Konsultan Skripsi

	<p><b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR</b>  <b>FAKULTAS SENI DAN DESAIN</b></p> <p style="font-size: small;">Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524</p>		
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;"> <p>Nomor: 379/UN36.21.2/DL/2017</p> <p>Lamp. : -</p> <p>Hal : Permohonan Pembimbing / Konsultan Skripsi</p> <p>Yth. : 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. di Makassar.</p> <p>Dengan hormat, Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing Konsultan skripsi dari mahasiswa:</p> <p style="margin-left: 40px;"> Nama : Rizki Istiqamah  Stambuk : 1381041005  Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  Judul Skripsi : Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI UJUNG  BARU Parepare. </p> <p>Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.</p> </td> <td style="width: 40%; text-align: right; vertical-align: top; padding-right: 20px;"> <p>Makassar, 20 Februari 2017</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. NIP 19551231 198610 1 001</p> <p style="text-align: right;">Tanda tangan</p> </td> </tr> </table>		<p>Nomor: 379/UN36.21.2/DL/2017</p> <p>Lamp. : -</p> <p>Hal : Permohonan Pembimbing / Konsultan Skripsi</p> <p>Yth. : 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. di Makassar.</p> <p>Dengan hormat, Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing Konsultan skripsi dari mahasiswa:</p> <p style="margin-left: 40px;"> Nama : Rizki Istiqamah  Stambuk : 1381041005  Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  Judul Skripsi : Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI UJUNG  BARU Parepare. </p> <p>Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.</p>	<p>Makassar, 20 Februari 2017</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. NIP 19551231 198610 1 001</p> <p style="text-align: right;">Tanda tangan</p>
<p>Nomor: 379/UN36.21.2/DL/2017</p> <p>Lamp. : -</p> <p>Hal : Permohonan Pembimbing / Konsultan Skripsi</p> <p>Yth. : 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. di Makassar.</p> <p>Dengan hormat, Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing Konsultan skripsi dari mahasiswa:</p> <p style="margin-left: 40px;"> Nama : Rizki Istiqamah  Stambuk : 1381041005  Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  Judul Skripsi : Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI UJUNG  BARU Parepare. </p> <p>Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.</p>	<p>Makassar, 20 Februari 2017</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. NIP 19551231 198610 1 001</p> <p style="text-align: right;">Tanda tangan</p>		
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <p>1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.</p> <p>2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.</p> </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top; text-align: right;"> <p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p> <p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p> </td> </tr> </table>		<p>1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.</p> <p>2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.</p>	<p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p> <p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p>
<p>1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.</p> <p>2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.</p>	<p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p> <p>Bersedia / <del>Tidak bersedia</del> (.....)</p>		

## Lampiran 7 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Seni dan Desain



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
 Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524


---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
 Nomor: 471/UN36.21/HK/2017  
 Tentang

**KOMISI PEMBIMBING**  
 Rizki Istiqamah  
 Program Studi Pendidikan Seni Rupa

**DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Membaca	:	Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
Menimbang	:	a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
Mengingat	:	1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1) 2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
<b>MEMUTUSKAN</b>		
Menetapkan	:	
Pertama	:	Mahasiswa yang namanya <b>Rizki Istiqamah NIM 1381041005</b> Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: <b>Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini RA UMDI UJUNG BARU Parepare.</b>
Kedua	:	Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari: 1. Prof. Dr. Abd.Aziz Ahmad, M.Pd. (Pembimbing I) 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. (Pembimbing II)
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya
Keempat	:	Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar  
 Pada tanggal : 1 Maret 2017  
  
 Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
 NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD



### Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 1628/UN36.21/LT/2017

7 Agustus 2017

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan

c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan.  
 di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Rizki Istaqamah

NIM : 1381041005

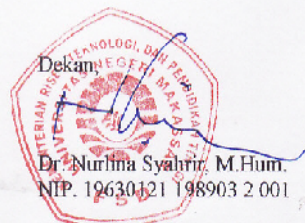
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Kota Parepare.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

Penerapan Metode Ekspresi Bebas pada Anak Usia Dini di *Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad* Ujung Baru Parepare.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
 Dr. Nurlina Syahriz, M.Hum.  
 NIP. 19630421 198903 2 001

## Lampiran 9 : Surat Izin



Nomor : 12000/S.01P/P2T/08/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
 Walikota Parepare

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1628/UN36.21/LT/2017 tanggal 07 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RIZKI ISTIQAMAH  
 Nomor Pokok : 1381041005  
 Program Studi : Pend. Seni Rupa  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN METODE EKSPRESI BEBAS PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHTUL ATHFAL UMMAHAT DARUD DA'WAH WAL IRSYAD UJUNG BARU PAREPARE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Agustus s/d 09 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 08 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19810513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;  
 2. Peringkat.

SIMAP PTSP 08-08-2017




Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
 Website : <http://p2tbpmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222





## Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian



**RAUDHATUL ATHFAL UMDI UJUNG BARU**  
**KECAMATAN SOREANG**  
**KOTA PAREPARE**  
 JL. ANDI SINTA NO.42 Kota Parepare Tlp.0421-28262

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 42 /D/RA/UMDI/UB/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: BERLIAN, S.Pd
NIP	: 19660227 198603 2 004
Jabatan	: Kepala RA UMDI Ujung Baru

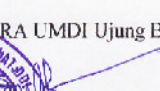

Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama	: Rizki Istiqamah
Status	: Mahasiswa
NIM	: 1381041005
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jenjang Studi	: S1 (Strata Satu)

Nama tersebut di atas adalah benartelah selesai melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare"**. Mulai tanggal, 10 Agustus 2017 sampai dengan 14 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Agustus 2017

  
  
**BERLIAN, S.Pd**  
 NIP. 19660227 198603 2 004



## RIWAYAT HIDUP



**RIZKI ISTIQAMAH**, lahir di Parepare, 24 Maret 1995.

Anak kedua dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Hajrah dan Ramli. Memulai pendidikan di SD Negeri 8 Parepare tahun 2001, SMP Negeri 2 Parepare tahun 2007, SMA Negeri 1 Parepare tahun 2010 sampai tahun 2012.

Terdaftar di Universitas Negeri Makassar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar tahun 2013 melalui jalur SBMPTN.